

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS SISWA DI SDN 104193 TANDAM HILIR

Nuzuluddin

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
Corresponding author: Nuzuluddinudin@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran sinektik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri 104193 Tandam Hilir II Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan menulis puisi bebas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji independent sampel t test. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran sinektik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional ($F_{hitung} = 4,005$; signifikansi = 0,004).

Kata kunci: Model Sinektik, Menulis Puisi Bebas

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, meliputi aspek keterampilan berbahasa seperti berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Hal ini diperkuat menurut Syarif (2009:1) menyatakan bahwa kemampuan mendengarkan dan membaca termasuk kemampuan reseptif. Sedangkan kemampuan berbicara dan menulis adalah disebut kemampuan produktif. Keempat keterampilan tersebut memiliki berbagai macam masalah yang dialami siswa. Pada umumnya masalah yang terjadi dalam kebahasaan di sekolah dasar yaitu aspek keterampilan menulis. Terlihat rendahnya kemampuan siswa dalam kegiatan menulis, karena sulitnya siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Ismail (2003:9) bahwa bangsa Indonesia rabun membaca dan lumpuh menulis. Artinya dalam pendidikan khususnya siswa sekolah dasar dari kelas satu sampai kelas enam belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang memuaskan termasuk dalam menulis sastra.

Pembelajaran sastra di sekolah sangat penting diajarkan, khususnya pembelajaran dalam menulis puisi. Dalam pembelajaran sastra, guru harus menggali potensi dan mengembangkan kreativitas siswa, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk menulis puisi dan kemampuan berpikir kreatif dengan baik. Untuk kita ketahui, tingkat kreativitas anak-anak Indonesia berada pada peringkat yang rendah. hal tersebut dikutip oleh Supriyadi (1994:85) berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan Hans Jallen menyatakan bahwa tingkat kreativitas anak-anak Indonesia adalah terendah diantara anak-anak seusianya dari 8 negara lainnya berturut-turut dari yang tertinggi sampai yang terendah rata-rata skor tesnya adalah Filipina, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, India, RRC, Kamerun, Zulu, dan terakhir Indonesia. adapun penyebab rendahnya kreativitas anak-anak Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang untuk mengeksperikan kreativitasnya khususnya di lingkungan keluarga dan sekolah. Oleh sebab itu, guru harus membina dan membimbing anak-anak didik secara maksimal agar kreativitas anak berkembang dengan potensi yang dimilikinya.

Siswa mengapresiasi sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Hal ini diperkuat oleh Slameto (2003:11) menyatakan bahwa metode mengajar dapat mempengaruhi proses belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

Langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas V, Peneliti perlu adanya melakukan perbaikan yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan kemampuan siswa menulis puisi dan berpikir kreatif sehingga dalam proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Berdasarkan observasi di lapangan SDN 104193 Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak masih terlihat kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu berkaitan model pembelajaran menulis puisi. Melihat kondisi di atas, adanya gejala-gejala dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) kurangnya keseriusan siswa dalam belajar, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa kurang antusias. (2) pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar sering dilakukan secara menonton dan satu arah (3) siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi sehingga siswa malas dan tidak mau berusaha untuk memikirkan ide-ide yang baru atau cara untuk memunculkan ide (4) siswa bingung menggunakan pilihan kata-kata yang tepat dalam membentuk sebuah puisi. Ketika siswa menulis puisi, peneliti melihat kurangnya kemampuan siswa pada aspek diksi (pilihan kata), pengimajian, tipografi, dan amanat, (5) kurangnya guru membahas

secara bersama-sama sehingga siswa tidak mengetahui kekurangan-kekurangan dalam menulis puisi khususnya dalam diksi (pilihan kata) yang tepat, pengimajian, tipografi dan amanat

PEMBAHASAN

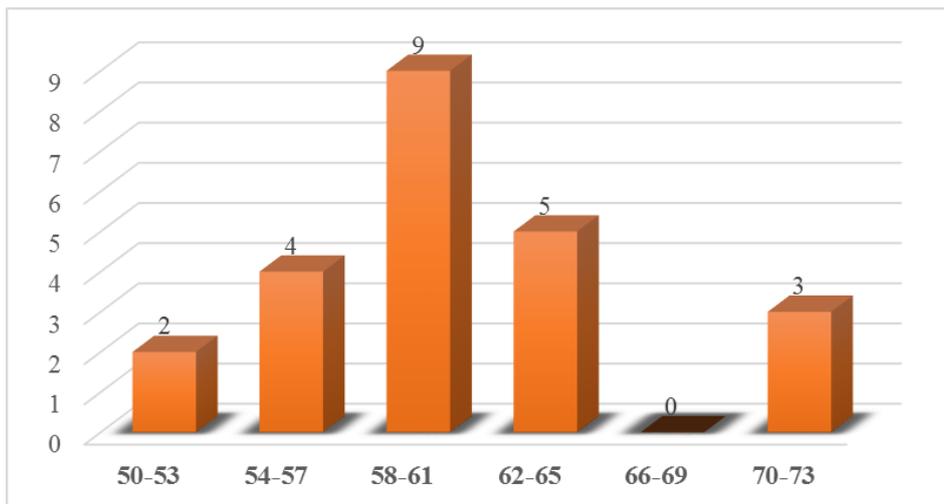
1) Pre Test Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelas Eksperimen

Sebelum melakukan perlakuan dengan model pembelajaran sinektik, maka peneliti terlebih dahulu melakukan *pre test* tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas pada kelas eksperimen. Tujuannya yaitu untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas sebelum diberikan perlakuan. Berikut disajikan hasil *pre test* kemampuan menulis puisi bebas kelas eksperimen.

Tabel 1 Pre Test Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase
50-53	2	9%
54-57	4	17%
58-61	9	39%
62-65	5	22%
66-69	0	0%
70-73	3	13%
Jumlah	23	100%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa data *pre test* kemampuan menulis puisi bebas pada kelas eksperimen. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai kemampuan terendah siswa adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 70 dengan rata-rata yang diperoleh adalah 60,65; median adalah 60,00; dan modus yaitu 60; standar deviasi sebesar 5,70; dan varian sebesar 32,51. Selanjutnya data tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1 Histogram Pre Test Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelas Eksperimen

Dari gambar 1 terlihat jelas bahwa kemampuan menulis puisi bebas siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 58-61, sedangkan jumlah frekuensi yang paling sedikit berada pada kelas interval 66-69.

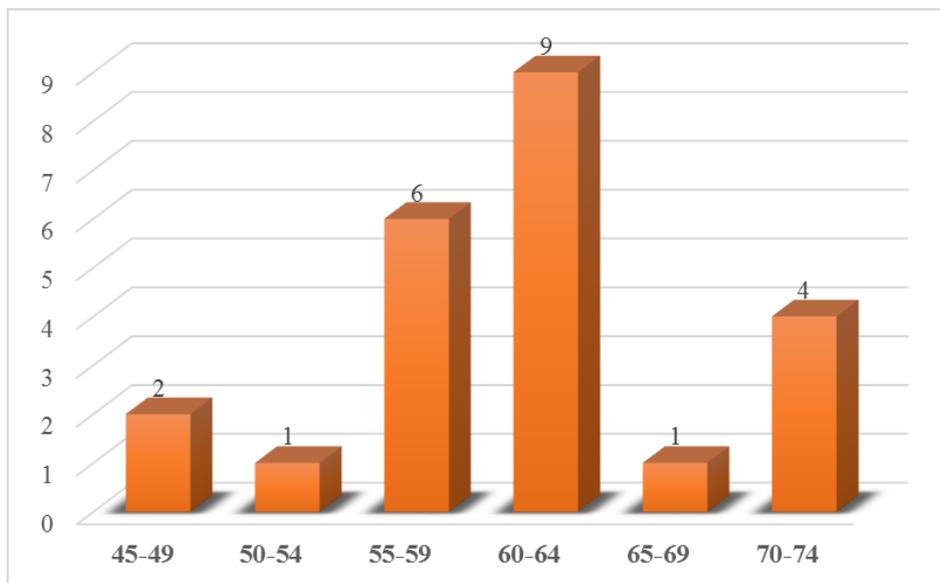
2) Pre Test Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelas Kontrol

Sebelum melakukan perlakuan pengontrolan pada kelas kontrol, maka peneliti terlebih dahulu melakukan *pre test* tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas pada kelas tersebut. Tujuannya yaitu untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas pada kelas kontrol yang selanjutnya dan data ini juga digunakan untuk menguji homogenitas antara kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut disajikan hasil *pre test* kemampuan menulis puisi bebas pada kelas kontrol.

Tabel 2 Pre Test Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase
45-49	2	9%
50-54	1	4%
55-59	6	26%
60-64	9	39%
65-69	1	4%
70-74	4	17%
Jumlah	23	100%

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa data *pre test* kemampuan menulis puisi bebas pada kelas kontrol. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai kemampuan terendah siswa adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 70 dengan rata-rata yang diperoleh adalah 58,91; median adalah 60,00; dan modus yaitu 60; standar deviasi sebesar 7,06; dan varian sebesar 49,90. Selanjutnya data tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2 Histogram Pre Test Kemampuan Menulis Puisi Bebas Kelas Kontrol

Dari gambar 2 terlihat jelas bahwa kemampuan menulis puisi bebas siswa pada kelas kontrol dengan jumlah frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 60-64, sedangkan jumlah frekuensi yang paling sedikit berada pada kelas interval 50-54 dan 65-69.

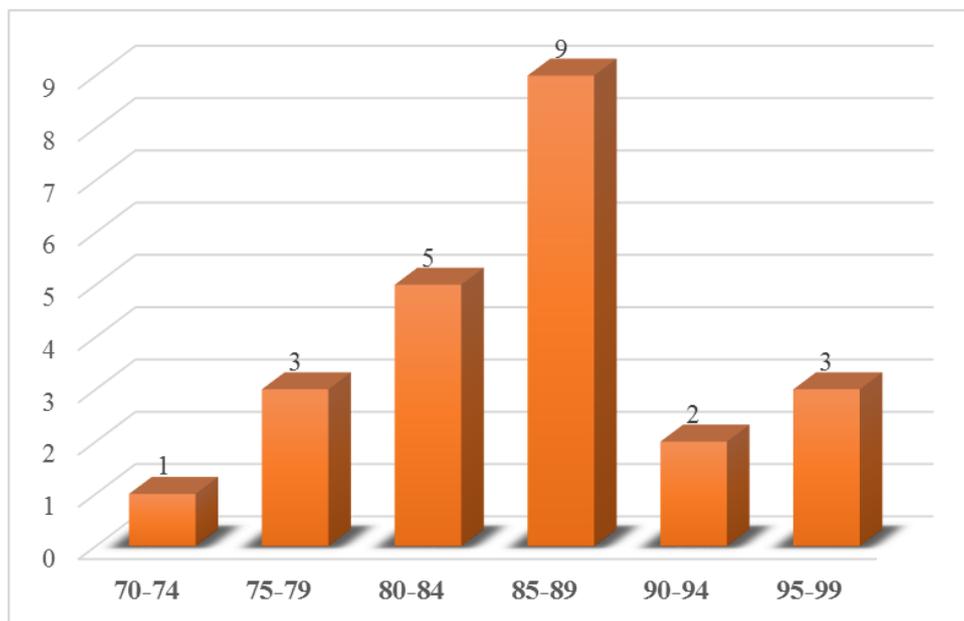
3) *Post-Test* Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Sinektik

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran sinektik mendapatkan skor terendah yaitu 70, dan skor tertinggi yaitu 95, dengan rata-rata sebesar 83,70; varian sebesar 43,68 dan standar deviasi sebesar 6,61. Distribusi frekuensi skor kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran sinektik disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa yang Diajar dengan Model Sinektik

Interval	Frekuensi	Persentase
70-74	1	4%
75-79	3	13%
80-84	5	22%
85-89	9	39%
90-94	2	9%
95-99	3	13%
Jumlah	23	100%

Dari Tabel 3 tentang distribusi frekuensi kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran sinektik dapat diketahui bahwa terdapat 39% kemampuan siswa di atas rata-rata dan 61% kemampuan siswa di bawah rata-rata. Distribusi frekuensi skor kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran sinektik secara visual diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram berikut ini:



Gambar 3 Histogram Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa yang Diajar dengan Model Sinektik

Dari gambar 3 terlihat jelas bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas yang diajar dengan model pembelajaran sinektik jumlah frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 85-89, sedangkan jumlah frekuensi yang paling sedikit berada pada kelas interval 70-74.

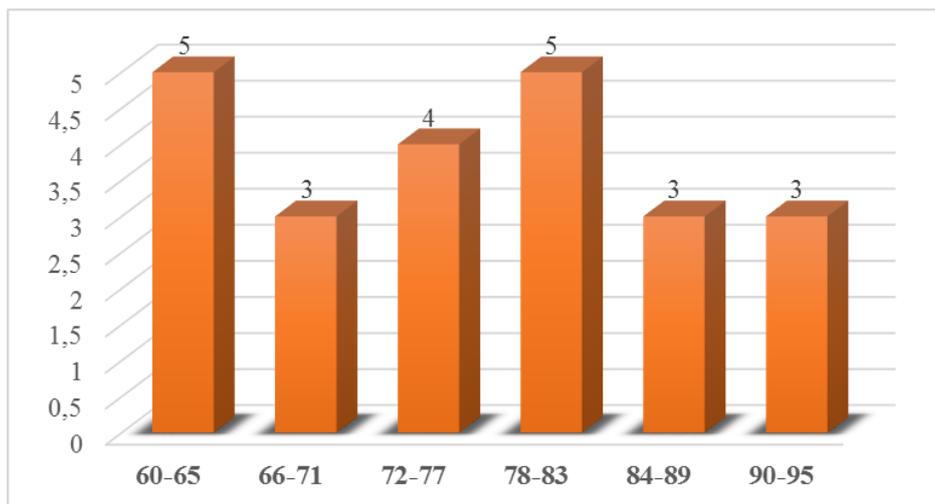
4) Post-Test Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Konvensional

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional mendapatkan skor terendah yaitu 60, dan skor tertinggi yaitu 95, dengan rata-rata sebesar 76,30; varian sebesar 93,68 dan standar deviasi sebesar 9,68. Distribusi frekuensi skor hasil kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa yang Diajar dengan Model Konvensional

Interval	Frekuensi	Persentase
60-65	5	22%
66-71	3	13%
72-77	4	17%
78-83	5	22%
84-89	3	13%
90-95	3	13%
Jumlah	23	100%

Dari Tabel 4 tentang distribusi frekuensi kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dapat diketahui bahwa terdapat 52% kemampuan siswa di atas rata-rata dan 48% kemampuan siswa di bawah rata-rata. Distribusi frekuensi skor kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional secara visual diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram berikut ini:



Gambar 4 Histogram Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa yang Diajar dengan Model Konvensional

Dari gambar 4 terlihat jelas bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional jumlah frekuensi terbanyak berada pada kelas interval 60-65 dan 78-83, sedangkan jumlah frekuensi yang paling sedikit berada pada kelas interval 66-71, 84-89 dan 90-95.

5) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik Shapiro-Wilk dengan menggunakan SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi dengan normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal. Uji normalitas data penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	,204	23	,014	,930	23	,108
Kelas Kontrol	,127	23	,200*	,965	23	,566

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka dapat dideskripsikan beberapa output SPSS sebagai berikut:

1. Hasil pengujian normalitas data pada nilai kemampuan menulis puisi bebas siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar 0,108 > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.
2. Hasil pengujian normalitas data pada nilai kemampuan menulis puisi bebas siswa di kelas kontrol memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar 0,566 > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.

6) Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel penelitian bersifat homogen atau tidak. Ringkasan perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Uji Homogenitas Data Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Test of Homogeneity of Variances

Dependent Variable: Kemampuan Menulis Puisi Bebas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,005	1	44	,052

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Perlakuan + Keterampilan_Sosial + Perlakuan * Keterampilan_Sosial

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa pengujian homogenitas data penelitian diperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0,052 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok data penelitian relatif sama atau bersifat homogen.

7) Pengujian Hipotesis

Tabel 7 Output SPSS Uji Independen Sampel T-test Kemampuan Menulis Puisi Bebas
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Menulis Puisi Bebas	Equal variances assumed	4,005	,052	3,025	44	,004	7,391	2,444	2,466	12,316
	Equal variances not assumed			3,025	38,852	,004	7,391	2,444	2,448	12,335

Tabel 8 Perbandingan Rata-rata Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Menulis Puisi Bebas	Eksperimen	23	83,70	6,609	1,378
	Kontrol	23	76,30	9,679	2,018

Berdasarkan Tabel 7 dan Tabel 8 maka dapat dijelaskan tentang pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran sinektik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional
- H_a : Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran sinektik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu_{a1} = \mu_{a2}$$

$$H_a : \mu_{a1} \neq \mu_{a2}$$

Berdasarkan perhitungan output SPSS pada tabel 7, maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar 4,005 dan nilai signifikan yaitu 0,004 dengan $\alpha = 0,05$. Maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan $0,004 < 0,05$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran sinektik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Dengan memperhatikan Tabel 8 tentang perbandingan rata-rata kemampuan menulis puisi bebas siswa diperoleh bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran sinektik adalah sebesar 83,70. Sedangkan rata-rata kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah sebesar 76,30. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran sinektik lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai Mean Difference sebesar 7,40.

Berdasarkan hasil penghitungan statistik dengan bantuan SPSS versi 23, skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol pada *pretest* adalah 70 dan skor terendah adalah 40 dengan skor mean 58,91, skor median 60, dan skor modus 60. Sedangkan skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 70 dan skor terendah 50 dengan skor mean 60,65, skor modus 60, dan skor median 60,00.

Hasil perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki keterampilan awal menulis puisi yang setara

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model pembelajaran sinektik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional ($F_{hitung} = 4,005$; $sig. = 0,004$).

REFERENSI

- Slameto. 2003. *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sumarmo, dkk. 2009. *Pembelajaran menulis*. Jakarta: Depdiknas.
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran sastra yang apresiatif dan integratif di sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Syarif, E, dkk. 2009. *Pembelajaran menulis*. Jakarta: Depdiknas.